

MENYULAM HARMONI DALAM KERAGAMAN: STUDI KASUS PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH PAUD

Badrudin Kamil ¹

UNIVERSITAS ISLAM DEPOK (badrudin.kamil@iaidepok.ac.id)

Acep Nurullah ²

UNIVERSITAS ISLAM DEPOK (acep.nurullah18@gmail.com)

Kata Kunci:

Menyulam harmoni 1;
keragaman 2;
Pendidikan inklusif 3
di sekolah PAUD 4

ABSTRAK

Pendidikan inklusif sudah tidak asing bagi kalangan pengajar baik guru maupun dosen. Pendidikan inklusif menjadi hal penting bagi tumbuh kembang siswa baik dari fisik dan pikirannya. Keberlangsungan pendidikan inklusif di PAUD Unggulan El-Wahied sangat berperan dalam mengakomodir keberlangsungan siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau inklusif. Peneliti sangat tertarik meneliti PAUD Unggulan El-Wahied yang berada di wilayah kabupaten Bogor tersebut karena memiliki daya Unggul yang luar biasa dalam pengelolaan pendidikan inklusif. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana lembaga dapat memahami dan mengembangkan serta mempraktekan pendidikan inklusif bagi siswa PAUD serta sejauh mana Lembaga PAUD El-Wahied disuport oleh lingkungan sekitar mengenai pendidikan inklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus artinya melihat secara nyata dan gambalang mengenai pencarian data penelitian. Hasil yang didapat oleh peneliti dari penelitian ini adalah gambaran bahwa keterbatasan sebuah lembaga apalagi yang ada di pedesaan tidak menyurutkan sebuah lembaga pendidikan untuk berkembang bahkan jauh melampaui lembaga lain di atasnya untuk mendukung program pemerintah dalam mengadakan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Simpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan lembaga PAUD Unggulan El-Wahied dalam mengembangkan pendidikan inklusif sudah berada diranah perkembangan yang signifikan dan terarah serta maju.

Keywords:

*Embroider harmony 1;
diversity 2; Inclusive
education 3 in PAUD
schools 4*

ABSTRACTS

Inclusive education is no stranger to teaching circles, both teachers and lecturers. Inclusive education is important for students' growth and development both physically and mentally. The sustainability of inclusive education at the El-Wahied Superior PAUD plays a very important role in accommodating the continuity of students who have special or inclusive needs. Researchers are very interested in researching the El-Wahied Superior PAUD in the Bogor district because it has extraordinary superiority in managing inclusive education. The aim of this research is to find out to what extent

¹ Penulis adalah Dosen Hombase Universitas Islam Depok di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

institutions can understand, develop and practice inclusive education for PAUD students and to what extent the El-Wahied PAUD Institution is supported by the surrounding environment regarding inclusive education. The method used in this research is a case study approach, meaning a real and clear look at the search for research data. The results obtained by researchers from this research are an illustration that the limitations of an institution, especially those in rural areas, do not prevent an educational institution from developing and even far surpassing other institutions above it to support government programs in providing inclusive education for students with special needs. The conclusion of this research is that the success of the leading El-Wahied PAUD institution in developing inclusive education is already in the realm of significant, directed and advanced development.

PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusif adalah sebuah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi khusus yang mereka miliki. Dalam pendidikan inklusif, anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak reguler dalam satu kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua anak merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Penerapan pendidikan inklusif di PAUD Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya PAUD yang membuka pintu bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak reguler. Dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program juga semakin kuat. Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak mudah dilakukan terutama bagi Lembaga Pendidikan yang tidak mendukung pelayanan tersebut.

Meski penuh dengan kekurangan, sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menjalankan pendidikan inklusif PAUD Unggulan El-Wahied yang berada di Kabupaten Bogor sudah bisa mandiri mengadakan pembelajaran inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Dijelaskan oleh salah seorang guru bahwa pendidikan inklusif awalnya tidak menjadi acuan dalam pembelajaran, akan tetapi pada perjalanannya terdapat siswa inklusif yang memang butuh penanganan khusus dalam proses belajar mengajarnya. Kebutuhan tersebut tentunya berbeda dengan siswa biasa yang gampang dan mudah mencerna pengalaman yang diajarkan oleh guru. Alasan utama diberlakukannya pendidikan inklusif karena keinginan orang tua yang akan memasukan anaknya ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Disamping hal tersebut banyak orang tua yang tidak memahami anaknya yang berkebutuhan khusus harus disamakan dan harus bisa seperti anak normal lainnya.

Tantangan sampai saat ini adalah belum tersedianya sarana dan prasarana khusus yang benar-benar mendukung kegiatan pembelajaran inklusif yang dapat membantu perkembangan siswa inklusif secara optimal. Tantangan selanjutnya ialah keberlangsungan pendidikan inklusif yang terus berkembang dan mewarnai tata kelola pembelajaran di lembaga PAUD. Tidak adanya stakeholder yang berperan

membantu lembaga PAUD lebih maju dan berkembang, padahal lembaga tersebut sangat dekat dengan raksasa BUMN yaitu PT. Aneka Tambang Pongkor bahkan dapat dikatakan hanya berjarak kurang lebih 100 m² dari pusat administrasi kantor Antam Pongkor. Tantangan selanjutnya adalah tidak pekanya pemerintahan desa terhadap kebutuhan pendidikan yang ada khususnya mengenai pentingnya pendidikan PAUD bagi perkembangan peserta didik di masa depan. Penggunaan anggaran desa terkait pembiayaan pendidikan satuan Pendidikan Anak Usia Dini di desa dan dibentuk pemerintahan desa memiliki payung hukum yaitu Permendes Nomor 8 Tahun 2022. Prioritas penggunaan dana desa yang dialokasikan untuk pendidikan dapat dipergunakan untuk pengasuhan anak, peningkatan kapasitas bagi kader pembangunan manusia, kader posyandu dan peningkatan kesejahteraan pendidik PAUD. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana atau prasarana satuan PAUD termasuk buku, peralatan belajar dan wahana bermain. Selain itu, dalam Permendes tersebut disebutkan pembiayaan pendidikan melalui penggunaan dana desa juga dapat digunakan untuk bantuan insentif pengajar Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak/Taman Belajar Keagamaan, Taman Belajar Anak dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif di PAUD Unggulan El-Wahied dengan fokus pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: proses implementasi pendidikan inklusif, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program, serta dampaknya terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus dan anak reguler; dimana secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, faktor, dan dampak pendidikan inklusif, serta secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan inklusif secara mendalam, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan peserta didik di PAUD Unggulan El-Wahied.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian supaya penelitian ini terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan kajian ilmiah. Salahsatunya ialah dengan penekatan studi kasus. Adapun penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan sebagai berikut:

1. Mendapatkan Pemahaman Mendalam: Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dan spesifik dalam konteks nyata. Ini memungkinkan untuk memahami "mengapa" dan "bagaimana" suatu peristiwa atau fenomena terjadi.
2. Fleksibilitas: Studi kasus sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis pertanyaan penelitian. Baik itu pertanyaan yang bersifat deskriptif, eksploratif, atau bahkan kausal.
3. Konteksual: Studi kasus sangat baik dalam menangkap konteks di mana suatu fenomena terjadi. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil.
4. Penelitian Fenomena Kontemporer: Studi kasus sangat cocok untuk meneliti fenomena yang sedang berlangsung atau baru muncul, di mana belum ada banyak penelitian sebelumnya.

5. Menggabungkan Berbagai Sumber Data: Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan artefak. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.
6. Penelitian Fenomena yang Sulit Dikendalikan: Studi kasus sangat berguna untuk meneliti fenomena yang sulit atau tidak mungkin untuk dikontrol dalam eksperimen, seperti proses pembelajaran di kelas atau dinamika kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Unggulan El-Wahied yang berlokasi di Jl. Raya Antam Pongkor, Kp. Nunggul Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, dengan fokus subjek penelitian pada anak-anak berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran inklusif yang diterapkan; pengumpulan data dilakukan melalui empat metode yaitu wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan anak, observasi partisipatif pada proses pembelajaran, dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen sekolah, serta analisis dokumen kurikulum dan laporan kegiatan, yang kemudian diolah menggunakan analisis data deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif tentang implementasi pendidikan inklusif di lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi yang dilakukan selama penelitian mengungkapkan bahwa Pendidikan inklusif yang berjalan di PAUD Unggulan El-Wahied sudah berjalan selama dua (2) Tahun. Temuan yang didapat adalah adanya siswa yang memiliki kebutuhan secara permanen dan ada juga siswa yang bisa digabungkan dengan anak biasa. Terdapat seorang siswa inklusif yang memang benar-benar diperlakukan khusus Ketika proses belajar. Siswa tersebut dipisah dengan teman sejawatnya dan diawasi oleh guru pembimbing khusus yang menangani anak inklusif, biasanya guru yang ditugaskan untuk membimbing siswa tersebut diroling sesuai hari kerjanya.

Terdapat alasan mengapa siswa tersebut dipisah dengan siswa lain adalah karena siswa tersebut sering mengalami tantrum jika bertemu dengan siswa lain bahkan Ketika tantrum tersebut sering memukul bahkan mencederai siswa lain dengan cara mencakar atau melemparkan benda di sekitarnya oleh karena itu siswa tersebut tidak digabung dengan siswa biasa.

Adapun temuan lainnya ialah terdapat siswa inklusif yang mengalami over imajinasi. Keadaan siswa ini di gabungkan dengan siswa lainnya karena keadaannya jika sedang normal sama seperti anak biasa tapi jika sedang dikelas atau guru menjelaskan maka siswa tersebut terkadang asik sendiri dan tidak menghiraukan orang lain di sekitarnya. Siswa tersebut sebetulnya sangat bagus dalam materi Pelajaran akan tetapi tetap butuh penanganan khusus yang diberikan dengan cara stimulasi dan sosialisasi yang intens oleh guru kepada teman-temannya.

Berdasarkan pengamatan yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan anak-anak inklusif ini menjadi pekerjaan rumah Bersama yang harus diselesaikan Bersama-sama tidak hanya oleh Lembaga Pendidikan saja. Maka sudah sewajarnya peran serta pemangku kepentingan dapat terlibat dalam mensupport pembelajaran tersebut. Hal tersebut memang menjadi Solusi dalam mendukung program Pendidikan inklusi. Disamping hal tersebut banyak kendala atau penghambat bagi keberlangsungan Pendidikan inklusif di PAUD salah satunya adalah tidak ada

kesadaran dari Masyarakat dan pemerintahan setempat yang mendukung program pemerintah pusat khususnya dalam penyelenggaraan Pendidikan inklusif.

Dampak Pendidikan inklusif sebenarnya sangat signifikan bagi perkembangan peserta didik terkhusus siswa inkusif. Dengan adanya kesadaran sebuah Lembaga terhadap adanya siswa yang berkebutuhan khusus menunjukkan keseriusan Lembaga tersebut menangani dan merancang kurikulum dan pembelajaran bagi kalangan siswa berkebutuhan khusus agar setara dengan anak-anak normal lainnya baik dalam hal pembelajaran, permainan dan kegiatan social lainnya di lingkungan PAUD. Diharapkan kedepanya Lembaga tersebut menjadi lebih maju dan berkembang serta didukung oleh seluruh kalangan baik dari pemerintahan desa dan kecamatan setempat agar menyokong Lembaga terutama instansi pemerintah seperti PT. Antam Pongkor yang memang pemegang dana CSR yang seyogyanya digunakan untuk kepentingan Masyarakat terutama Lembaga Pendidikan PAUD yaitu PAUD Ungguan El-Wahied.

Pentingnya pendidikan inklusif di lembaga PAUD lebih urgen dibandingkan dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Karena jenjang Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap dasar sosialisasi anak-anak bergaul dengan teman sebayanya. Kecenderungan tersebut lambat laun akan membentuk sebuah karakter yang dapat menstimulus perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Disamping perkembangan motorik terdapat perkembangan sosial, keagamaan, keagamaan dan perkembangan kepribadiannya.

Perkembangan anak yang seharusnya sesuai dengan perkembangan usianya terkadang akan terhambat oleh hal-hal yang diakibatkan traumatik atau kebiasaan pola asuh yang terlalu ekstrem atau bahkan terlalu *over thinking* terhadap perkembangan anak oleh orang tuanya. Hal tersebut secara tidak sadar mempengaruhi sensorik otak anak menjadi terhambat atau mengalami gangguan atau keguncangan mental yang tidak disadari oleh orang tua si anak. Oleh karena itu perlunya orang tua memasukan anaknya ke jenjang Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa tersebut. Selain hanya proses belajar mengajar PAUD juga menjadi garda terdepan dalam mendeteksi tanda-tanda awal adanya perbedaan perkembangan pada anak. Dengan interaksi yang intensif dengan anak, guru PAUD dapat mengamati perilaku, kemampuan, dan kesulitan yang dialami anak. Deteksi dini sangat penting agar intervensi dapat dilakukan sedini mungkin.

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini secara langsung sangat membantu sikomotorik anak yang mengalami kebutuhan khusus menjadi anak normal. Bahkan dengan seringnya stimulasi kegiatan permainan baik di kelas maupun di luar kelas lambat laun akan mengaktifkan sensorik pada otak anak. Di samping itu dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat membantu para orang tua mengetahui aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapannya dan usianya. Oleh karena itu karena Lembaga PAUD memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pada usia dini, otak anak sedang berkembang pesat, dan stimulasi yang tepat dapat membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Berikut beberapa peran penting PAUD dalam mendukung Anak Berkebutuhan Khusus.

Setelah terdeteksi adanya kebutuhan khusus, PAUD dapat memberikan intervensi awal yang tepat. Intervensi ini bisa berupa terapi, stimulasi, atau modifikasi lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Di Sekolah PAUD

menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi sosial ini sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus. PAUD juga berperan sebagai mitra orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Guru PAUD dapat memberikan informasi, saran, dan dukungan kepada orang tua tentang cara merawat dan mendidik anak berkebutuhan khusus di rumah. PAUD Unggulan El-Wahied sudah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua anak merasa diterima dan dihargai. Lingkungan yang inklusif akan membantu anak berkebutuhan khusus merasa lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

SIMPULAN

Pendidikan inklusif di PAUD Indonesia masih dalam tahap perkembangan. Meskipun terdapat banyak tantangan, namun juga terdapat peluang besar untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas bagi semua anak. Dengan upaya bersama, PAUD Unggulan El-Wahied dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang dan kemampuan mereka. Dari seluruh rangkaian penelitaian ini dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Unggulan El-Wahied sudah dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan penyeteraan anak yang berkebutuhan khusus seperti halnya anak normal lainnya, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya diskriminasi terhadap anak tertentu yang memiliki penananan khusus.

REFERENCES

- Agustyawati, & Solicha. (2009). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651-6660.
- Effendi, M. (2006). *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, A. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Badrudin. "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Madani Bogor." *Komunikasikan: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*: Vol. 1 No. 2 (2022): 39-54. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikasikan.vii2.296>.
- Kamil, Badrudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakulkarimah Siswa." *Karimiyah: Volume 3 Issue 2 (2024): 79-88*. <https://jurnal.iaidepok.ac.id/index.php/karimiyah/article/view/37/26>.
- Kamil, Badrudin. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak Di Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor." *Tabayyun: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 3 No 1 (2022): 47-57. <https://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/24>.

Stubbs, S. (2012). *Pendidikan Inklusif: Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*. Terjemahan Susi Septaviana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Dilema Guru PAUD Inklusi Terhadap Kompleksitas ABK: Antara Tantangan dan Keniscayaan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 16-27.

Yulianto, T. (2012). *Pembelajaran Adaptif Untuk Semua*. Diakses dari <http://totokyulianto.Wordpress.com>.